

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakterisasi pada Ketan Hitam Berumur Dalam memiliki pangkal batang yang berwarna hijau bergaris ungu, daun yang berwarna campuran antara hijau dan ungu, telinga dan lidah daun yang berwarna ungu, kepala putik yang berwarna ungu, sedangkan pada Ketan Hitam Berumur Genjah memiliki pangkal batang yang berwarna hijau, daun yang berwarna hijau muda, telinga dan lidah daun berwarna putih dan kepala putik yang berwarna putih.
2. Ketan Hitam Berumur Dalam memiliki rata-rata jumlah anakan 32,33, rata-rata umur berbunga sekitar 104,67 hari, rata-rata jumlah gabah per malai 227 butir, rata-rata bobot 1000 butir yaitu 23,23 gram dan rata-rata umur panen sekitar 136 hari, sedangkan pada Ketan Hitam Berumur Genjah memiliki rata-rata jumlah anakan 38,67, rata-rata umur berbunga sekitar 87 hari, rata-rata jumlah gabah per malai 285,67 butir, rata-rata bobot 1000 butir yaitu 21,87 gram dan rata-rata umur panen umur panen sekitar 118,07 hari.
3. Rata-rata jumlah dan persentase biji F1 yang dimiliki oleh Ketan Hitam Berumur Dalam sebagai tetua betina sekitar 3,75 butir untuk jumlah biji F1 terbentuk per malai dan 90,83% untuk persentase biji F1 yang dipanen, sedangkan pada Ketan Hitam Berumur Genjah sebagai tetua betina memiliki rata-rata jumlah biji F1 terbentuk sekitar 2,50 butir per malai dan rata-rata persentase biji F1 yang dipanen sekitar 83,33% per malai. Ketan Hitam Berumur Dalam sebagai tetua betina memiliki kemampuan membentuk biji F1 yang lebih besar dibandingkan Ketan Hitam Berumur Genjah sebagai tetua betina.
4. Kemampuan silang antara kedua kombinasi persilangan dalam membentuk biji F1 dan kemampuan tetua dalam mempertahankan biji F1 yang terbentuk sampai panen memiliki keragaman yang sempit, sehingga antara kedua tetua yang digunakan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam menghasilkan biji F1. Hal ini juga dapat dilihat pada uji T, bahwa kedua tetua

memiliki kemampuan silang yang sama antara kombinasi persilangan dengan resiprokalnya dalam membentuk biji F1.

B. Saran

Ketersediaan polen sangat penting dalam persilangan buatan, sehingga untuk menjaga agar polen tetap tersedia yaitu dengan menanam kedua tetua dalam selang waktu yang berbeda sesuai dengan umur tanaman supaya terjadi sinkronisasi pembungaan antara kedua tetua dan menanamnya dalam beberapa ulangan sebagai cadangan polen. Biji F1 yang dipanen dapat dijadikan populasi awal dalam kegiatan seleksi. Oleh karena itu diperlukan pengujian lanjutan dalam mendapatkan varietas unggul baru.

